

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Nama Perusahaan dan Lokasi Perusahaan

UPTD Puskesmas Lubuk Buaya merupakan Unit Pelayanan Teknik di Sektor Kesehatan yang berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Padang. Lokasinya terletak di Jl. Adinegoro No.20, Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Puskesmas Lubuk Buaya telah beroperasi sejak tahun 1976 dan mencakup wilayah kerja yang terdiri dari tujuh kelurahan.



Gambar 1.1 Logo Puskesmas

Sumber : (Data Internal Puskesmas,2023)

1.1.2 Visi dan Misi, Tata Nilai

a. Visi Puskesmas Lubuk Buaya

“Terwujudnya Masyarakat Berperilaku Hidup Bersih, Sehat, Adil dan Merata di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Lubuk Buaya”.

b. Misi Puskesmas Lubuk Buaya

Untuk mewujudkan Visi tersebut Puskesmas Lubuk Buaya memiliki misi yaitu:

1. Mendorong kemandirian masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat
2. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara terpadu dengan seluruh lapisan masyarakat di wilayah kerjanya,
3. Meningkatkan sarana, prasarana dan profesionalisme SDM Puskesmas,
4. Meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor di wilayah kerja
5. Menjadikan Puskesmas Lubuk Buaya sebagai pusat Pendidikan

c. Tata Nilai (MINANG)

1. M (Mudah) : menunjukkan layanan yang mudah didapatkan
2. I (Inovatif) : menunjukkan bahwa setiap pegawai harus memberikan layanan dengan tulus
3. A (Adil) : Menunjukkan bahwa layanan diberikan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan
4. N (Normatif) : Memberikan pelayanan sesuai dengan standar etika profesional dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan,santun)
5. G (Gesit) : efisien dalam memberikan pelayanan

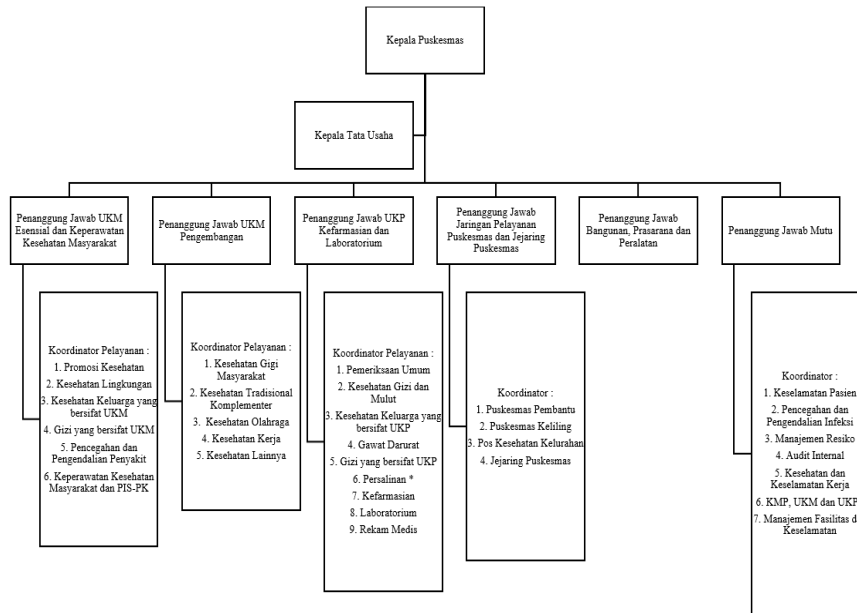
1.1.3 Pelayanan Puskesmas Lubuk Buaya

Upaya Kesehatan Perseorangan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab Puskesmas Lubuk Buaya meliputi :

1. Pelayanan non rawat inap
 - a) Pelayanan kefarmasian
 - b) Pelayanan laboratorium
 - c) Pelayanan kesehatan Gigi dan Mulut
 - d) Pelayanan Gawat Darurat
 - e) Pelayanan kesehatan keluarga
 - f) Pelayanan kesehatan ibu bayi dan balita
 - g) Pelayanan obat
 - h) Pemeriksaan lansia
 - i) Pemeriksaan anak
 - k) Pelayanan kesehatan remaja
 - l) Pelayanan TB dan Kusta
 - m) Pelayanan Catin
 - n) Pelayanan gizi
2. Pelayanan Gawat Darurat 24 jam
3. Pelayanan PONED

1.1.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah gambar 1.2 yang memperlihatkan struktur organisasi UPTD Puskesmas Lubuk buaya pada tahun 2023 :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi

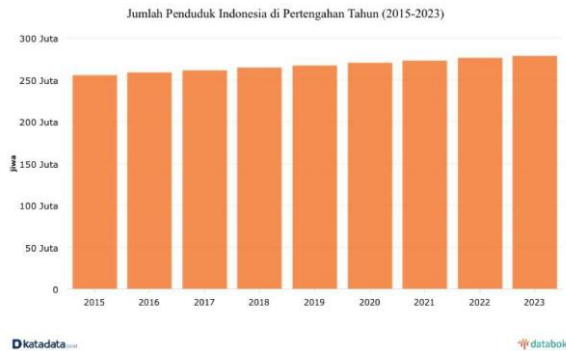
(Sumber : Data Internal Puskesmas 2023)

Gambar diatas memperlihatkan struktur organisasi yang ada di UPTD Puskesmas Lubuk Buaya yang terdiri dari kepala UPTD Puskesmas Lubuk Buaya, Kepala Tata Usaha, Koordinator Manajemen Puskesmas, Simpus, Kepegawaian, Keuangan, Penanggung Jawab UKM Esensial dan Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Penanggung Jawab UKM Pengembangan, Penanggung Jawab UKP, Kefarmasian dan Laboratorium, Penanggung jawab jaringan pelayanan Puskesmas, Penanggung jawab bangun, prasarana dan peralatan, Penanggung jawab mutu beserta para anggota lainnya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk nomor empat terbesar di dunia, karena Indonesia adalah negara kepulauan dengan banyak penduduk yang tersebar di seluruh nusantara. KataDataIndonesia melaporkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga tahun 2023.

Berikut adalah Gambar 1.1 yang menunjukkan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 2015-2023.



Gambar 1.3 Grafik Jumlah Penduduk Indonesia (Tahun 2023-2025)

Sumber:(Kata Data,2023)

(Diakses pada tanggal 8 November 2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 pada tahun 2015, ada 255,6 juta jiwa di Indonesia dan jumlah ini meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2023 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan menjadi 278,8 juta jiwa. Hal tersebut membuktikan bahwa terjadinya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dan dapat dibayangkan bagaimana masalah kesehatan menjadi hal yang utama di setiap daerah.

Dengan peningkatan jumlah penduduk yang sangat banyak dan tersebar di berbagai wilayah, maka pemerintah Indonesia harus memiliki kemampuan serta fasilitas yang cukup untuk memenuhi berbagai kebutuhan warga dari mulai kebutuhan pokok, pangan, hingga kebutuhan akan pelayanan kesehatan di wilayah Indonesia.

Dilansir dari website <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/> yang diakses oleh peneliti pada tanggal 8 November 2023, saat ini banyak ancaman serius terhadap pembangunan kesehatan di Indonesia sehingga perlu adanya perhatian terhadap kesehatan, khususnya pada permasalahan stunting, HIV/ AIDS, imunisasi, dan kematian pada ibu. Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Indonesia, maka dibentuk Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Puskesmas sebagai salah satu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang ada di daerah dan merambah ke daerah- daerah kecil. Menurut data dari <https://www.bps.go.id/> yang diakses pada tanggal 8 November 2023, saat ini terdapat 10.205 puskesmas yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Puskesmas menjadi

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) pelayanan kesehatan kota/ kabupaten yang bertanggung jawab atas wilayah kerjanya serta melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari bupati/walikota. Selain itu, puskesmas dibagi kedalam tiga kategori berdasarkan wilayah kerjanya yaitu, Puskesmas Perkotaan, Puskesmas Pedesaan, dan Puskesmas Wilayah Terpencil.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa puskesmas sebagai satuan organisasi kesehatan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kesehatan dan memberikan pelayanan menyeluruh sesuai wilayah kerjanya (Herlambang 2016). Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 Pasal 34, menambahkan organisasi puskesmas disusun oleh dinas kesehatan kota/kabupaten berdasarkan kategori, upaya kesehatan dan beban kerja puskesmas., Sehingga setiap puskesmas memiliki struktur organisasi yang telah terstruktur dan SOP komunikasi, koordinasi dalam menyampaikan informasi terkait program kerja.

Unit Pelayanan Teknis (UPTD) Puskesmas juga tersebar di wilayah Sumatera Barat khususnya di wilayah Kota Padang. Dilansir dari website <https://dinkes.padang.go.id/> yang diakses oleh peneliti pada tanggal 30 Desember 2023, jumlah penduduk di kota Padang saat ini mencapai 997,356 juta jiwa yang didominasi masyarakat usia muda. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat akan menimbulkan berbagai masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan penurunan kualitas hidup sehingga puskesmas diperlukan sebagai satuan organisasi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Dilansir dari website <https://www.topsatu.com/> yang diakses oleh peneliti pada tanggal 30 Desember 2023, saat ini sebanyak 17 puskesmas di Kota Padang telah berhasil meraih akreditasi paripurna dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tidak hanya itu, berdasarkan artikel tersebut Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang menekankan bahwa penilaian akreditasi tidak hanya meningkatkan kinerja pegawai dan kepuasan pasien, tetapi juga peningkatan dalam perlindungan kesehatan pasien.

Salah satu Puskesmas yang berada di Kota Padang yaitu UPTD Puskesmas Lubuk Buaya melakukan aktivitas komunikasi organisasi, berdasarkan hasil observasi peneliti kepada Ibu Celsia/ Pimpinan Puskesmas Lubuk Buaya pada tanggal 20 Oktober 2023 yaitu, loka karya mini yang dilakukan setiap bulan untuk membahas permasalahan internal yang terjadi, kegiatan *briefing* dan apel pagi untuk memberikan informasi dan pengarahan program kerja yang akan dilakukan, dan komunikasi

melalui aplikasi Whatssapp untuk penyampaian informasi terkait pekerjaan atau hal lainnya.

Selanjutnya hal yang berkaitan dengan aktivitas komunikasi organisasi ini dipertegas oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menegaskan bahwa Puskesmas sebagai organisasi fungsional kesehatan bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kesehatan dengan mengutamakan upaya pencegahan dan pengembangan guna mencapai pembangunan di wilayah kerjanya; Berdasarkan data dari Pimpinan Puskesmas Lubuk Buaya, pertahun 2023 terdapat 78 pegawai yang terbagi dalam unit- unit pelayanan yang saling berkomunikasi dan berkoordinasi seusai dengan SOP yang telah ditentukan. Manopo (2014), mengemukakan bahwa proses komunikasi adalah sarana penting untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai menuju tujuan organisasi.

Menurut Katz & Kahn dalam (Pace & Faules 2013: 184) dalam komunikasi organisasi terbagi menjadi empat aliran, yaitu komunikasi vertikal kebawah, komunikasi vertikal keatas, dan komunikasi horizontal dalam pelaksanaannya UPTD Puskesmas Lubuk buaya sudah melakukan kegiatan komunikasi organisasi berdasarkan alirannya yaitu:

1. Aliran komunikasi vertikal ke bawah, aktivitas komunikasi vertikal kebawah di UPTD Puskesmas Lubuk Buaya yaitu kegiatan *briefing* Jum'at dan apel senin pagi, pimpinan memberikan arahan dan informasi kegiatan yang dilakukan dalam satu minggu kedepan.
2. Aliran komunikasi vertikal ke atas, aktivitas komunikasi vertikal keatas di UPTD Puskesmas Lubuk buaya dalam loka karya mini yang dilakukan setiap bulannya, pegawai melakukan diskusi dan menyampaikan keluhan kepada pimpinan baik masalah pekerjaan maupun permasalahan internal yang terjadi di lingkungan Puskesmas.
3. Aliran komunikasi horizontal, aktivitas komunikasi horizontal di UPTD Puskesmas Lubuk Buaya dilakukan oleh anggota per unit yang tersebar dalam beberapa program kerja seperti UKM esensial, UKM Pengembang dan UKP, setiap unit melakukan koordinasi dan komunikasi terkait program kerja dan menyampaikan hasil kegiatan program kerja yang telah dilakukan dalam kegiatan *briefing* jum'at.

Berdasarkan paparan mengenai aktivitas komunikasi organisasi diatas, maka tidak semua bentuk aliran komunikasi dapat secara efektif dan terdapat hambatan. Hambatannya berupa penyampaian informasi atau diskusi terkait pengambilan keputusan hanya dilakukan oleh pimpinan kepada penanggung jawab program, lalu penanggung jawab program yang akan menyampaikan informasi atau perintah kerja kepada para pegawai lainnya.

Penerapan aliran komunikasi organisasi yang tidak efektif akan mempengaruhi kinerja pegawai, oleh karena itu pimpinan harus dapat mengarahkan, dan memotivasi para pegawai agar dapat bekerja dengan baik. Selain itu, dalam proses mengarahkan dan memotivasi pegawai pimpinan memiliki gaya atau karakteristik tersendiri dalam memimpin organisasi. Berdasarkan hasil observasi wawancara peneliti kepada Ibu Celsia/ Pimpinan Puskesmas UPTD Lubuk Buaya pada tanggal 12 Januari 2024, pengambilan keputusan di Puskesmas Lubuk Buaya melalui diskusi dan saran dari para penanggung jawab program, sebagai pimpinan harus mengetahui kelemahan dari pegawai melalui pendekatan dan komunikasi. Tidak hanya itu, perselisihan yang terjadi di puskesmas karena perbedaan cara pandang dan pola pikir yang harus diselesaikan melalui kegiatan komunikasi dan pendekatan sesuai karakter masing-masing pegawai.

Kegiatan aliran komunikasi dan gaya kepemimpinan tidak sepenuhnya melancarkan program- program kerja dari UPTD Puskesmas Lubuk Buaya; sebagai contoh program imunisasi pada tahun 2023 tidak dapat dijalankan dengan baik karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi pada anak, kurangnya kerja sama dan koordinasi antar sesama pegawai dalam mempromosikan pentingnya kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023 kepada Ibu Celsia / Pimpinan Puskesmas Lubuk Buaya, tidak tercapainya program juga disebabkan oleh beberapa pegawai kurang memahami pekerjaan yang diberikan, sesama pegawai kurang melakukan kerja sama dan koordinasi karena merasa tidak memiliki kecocokan satu sama lain, pegawai yang memiliki kesibukan lain sehingga tugas yang diberikan tidak dikerjakan dengan baik, selain itu pegawai juga tidak terlalu mengerti bagaimana cara menginput data pasien melalui website online sehingga kinerja pegawai berpengaruh terhadap program kerja yang dilaksanakan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Louisa (2022), diketahui bahwa gaya kepemimpinan dan aliran komunikasi organisasi berdampak positif dan signifikan pada kinerja karyawan Bank Maybank Cabang Medan. Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar, Amin, Harahap, dan Hasibuan (2021), yang menunjukkan bahwa komunikasi dan gaya kepemimpinan berdampak positif dan signifikan sebesar 88,5 % terhadap kinerja pegawai.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian sebelumnya menekankan urgensi aliran komunikasi dan gaya kepemimpinan dalam membangun organisasi, termasuk UPTD Puskesmas Lubuk Buaya. Ditemukan beberapa hal terkait komunikasi organisasi yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan kedepannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Lubuk Buaya serta diharapkan menjadi wadah evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam aliran komunikasi dan gaya kepemimpinan UPTD Puskesmas Lubuk Buaya Selanjutnya. Adapun judul penelitian yang diteliti terkait dengan **'' Pengaruh Aliran Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya''**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis kausal dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan mengenai pengaruh aliran komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Peneliti menetapkan pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diantaranya adalah:

1. Bagaimana pengaruh aliran komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya
3. Bagaimana pengaruh aliran komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan perumusan masalah dapat disimpulkan tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aliran komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aliran komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Lubuk Buaya

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi suatu pembelajaran dan saran bagi peneliti lainnya dalam hal pengaruh gaya kepemimpinan dan aliran komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai. Hasil dari penelitian dapat disebarluaskan dan dapat dijadikan panduan bagi peneliti berikutnya.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi wawasan dan saran bagi UPTD Puskesmas Lubuk buaya dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai melalui gaya kepemimpinan dan peningkatan komunikasi organisasi Penelitian juga diharapkan dapat menjadi tolak ukur kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Lubuk buaya

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang berisi tinjauan Pustaka terkait komunikasi organisasi, aliran komunikasi organisasi, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, kinerja pegawai, dan referensi penelitian terdahulu, konsep yang dibuat berupa rumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu populasi, sampel, definisi operasional, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengambilan data, metode pengumpulan data, dan uji analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas analisis dan pembahasan hasil pengolahan data penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan mengenai pengaruh dari variabel yang telah diteliti dan saran bagi peneliti selanjutnya